

Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kompetensi Mengidentifikasi Kenampakan Matahari pada Pagi, Siang dan Sore Hari Menggunakan Metode Inkuiri pada Peserta Didik Kelas II SDN Jatirahayu VIII, Pondok Melati

Dedeh Kurniati

SDN Jatirahayu VIII, Pondok Melati

Jl. Jaya Wijaya No.1, Jatirahayu, Kec. Pd. Melati, Kota Bks, Jawa Barat 17414

Indonesia

e-mail: dedehkurniati43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam, mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam lebih menyenangkan bagi peserta didik, dan mengetahui apakah metode inkuiri dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga mendorong peserta didik lebih berprestasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus 3 pertemuan dengan menggunakan metode inkuiri yang terdiri atas empat tahap pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan atau observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas II.3 yang meningkat pada tiap siklusnya (Siklus I = 60,3 Siklus II = 81,14). Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dari nilai KKM mata pelajaran IPA (67) dan termasuk kriteria sangat baik. Nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang meningkat pada tiap siklusnya (Siklus I = 57,69, Siklus II = 71,60). Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tinggi dan termasuk kriteria baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Inkuiri, IPA, PTK

Abstract

This study aims to determine whether the inquiry method can improve the quality of natural science learning, determine whether the use of inquiry methods in natural science learning is more fun for students, and find out whether the inquiry method can create a conducive situation that encourages students to achieve more. This research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) design. The research was conducted in two cycles, each with 3 meetings using the inquiry method which consists of four main stages, namely planning, implementing the action, monitoring or observing, and reflecting. Based on the research carried out, it can be concluded that the inquiry method can improve student learning outcomes. This is evident from the value of class II.3 student learning outcomes which increases in each cycle (Cycle I = 60.3 Cycle II = 81.14). In the second cycle, the class average score is higher than the KKM score in science subjects (67) and is considered very good. The average value of student activity that increased in each cycle (Cycle I = 57.69, Cycle II = 71.60). In Cycle II, it was obtained that the average value of student activity was high and included good criteria.

Keywords: Learning Outcome, Inquiry, Science, CAR

I. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, ini semua terbukti dengan semakin banyaknya fasilitas dengan teknologi canggih yang dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari tingkat kota

besar sampai ke pelosok-pelosok desa. Hal ini menjadi tantangan dan motivasi bagi kita semua, untuk dapat mengimbangi kemajuan zaman dengan kesiapan sumber daya manusianya.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap dan terampil diperlukan modal

dasar-dasar pengetahuan tentang alam sekitar, baik itu biologi, fisika, maupun masalah kimia. Ilmu pengetahuan Alam sudah mulai diperkenalkan / diajarkan mulai dari sekolah dasar walaupun masih bersifat umum atau garis besarnya, sampai dengan ke perguruan tinggi dengan lingkup mula yang sudah terbagi-bagi.

Untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam diperlukan daya nalar, berpikir dan keterampilan yang tinggi. Di bidang pendidikan telah mempersiapkan akan itu dengan memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam kurikulum Sekolah Dasar. Kurikulum mata pelajaran IPA yang sekarang dikenal dengan mata pelajaran sains lebih disesuaikan dengan kebutuhan demi mensejahterakan bangsa. Tidak hanya bersumber pada sumber daya manusia dan modal yang bersifat fisik tetapi bersumber pada intelektual dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan penghayatan tentang alam sekitar menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pada pembelajaran pengetahuan alam merespon secara positif berbagai perkembangan (informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan desentralisasi). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan alam dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pengetahuan alam menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip mengenal alam sekitar, sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, semua peserta didik ditingkat sekolah dasar harus sudah mengenal dan memahami konsep dasar ilmu Pengetahuan Alam untuk dijadikan modal dalam pengembangan selanjutnya. Se jauh mana penguasaan mereka akan hal itu bisa dilihat dari hasil belajar atau nilai ulangan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam termasuk mata pelajaran yang pokok, karena termasuk kepada mata pelajaran yang diujikan dalam UASBN untuk penentuan kelulusan peserta didik. Begitu pula dikelas II, IPA juga merupakan mata pelajaran pokok yang menentukan kenaikan kelas. Namun, yang menjadi kendala disini adalah masih banyak

peserta didik yang kurang maksimal presentasinya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang materi IPA, khususnya kompetensi mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari. Perolehan nilai rata-rata kelas hanya 60, dibawah kriteria ketuntasan minimum pelajaran IPA, yaitu 67.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan sebuah metode pembelajaran baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Metode pembelajaran yang memberi peran aktif kepada peserta didik serta menuntut mereka untuk lebih mengekspresikan kemampuan dirinya sehingga mereka dapat menjawab keingintahuan mereka lewat penemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat membantu mereka untuk memperkuat penanaman pengetahuan atau konsep dasar yang sangat bermanfaat untuk pengembangan selanjutnya.

Berdasarkan Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian tindakan kelas. Pertama, untuk menguji apakah metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Kedua, untuk menguji apakah penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam lebih menyenangkan bagi peserta didik. Ketiga, untuk menguji apakah metode inkuiri dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga mendorong peserta didik lebih berprestasi/ mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus 3 pertemuan dengan menggunakan metode inkuiri yang terdiri atas empat tahap pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mengetahui adanya masalah dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dikelas.

Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Jatirahayu VIII Pondok Melati Tahun Pelajaran 2009/2010. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah Ilmu

Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri.

Jumlah peserta didik/siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 35 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar tes kerja siswa, hasil wawancara, dokumentasi foto-foto pada saat pelaksanaan PTK, serta catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dideskripsikan dengan teknik prosentase untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Lalu, diklasifikasikan dalam sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses belajar yang dicapai setelah proses kegiatan penelitian selama 2 siklus perbaikan pembelajaran IPA kompetensi mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari dengan metode inkuiri pada peserta didik kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII, Pondok Melati. Berikut ini disajikan hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus.

A. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I setelah kegiatan penelitian melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi didapat data sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pembelajaran IPA Kelas II.3 Siklus I

Nilai	Jml Siswa	Jml Nilai	Jml %	Kriteria	Ket
40	4	160	11,43	Sgt krg	Nilai rata-rata kelas = 2110 : 35 = 60,3
50	8	400	22,86	Kurang	
60	10	600	28,57	Cukup	
70	9	630	25,71	Baik	
80	4	320	11,43	Sgt baik	
Jml	35	2110	100 %	-	

Pada siklus I setelah kegiatan penelitian melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan data yang diperoleh, Nilai rata-rata mata pelajaran IPA kelas II.3 pada siklus I adalah 60,3 masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum mata pelajaran IPA, yaitu 67 dan hanya

masuk kriteria cukup. Sebanyak 4 orang peserta didik (11,43%) masih mendapat perolehan nilai dengan kriteria sangat kurang. Sebanyak 8 orang peserta didik (22,86%) mendapat perolehan nilai dengan kriteria kurang dan hanya 4 orang peserta didik (11,43%) yang mendapat perolehan nilai dengan kriteria sangat baik. Ini berarti bahwa peserta didik yang sudah memahami materi pelajaran IPA kompetensi mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari dengan metode inkuiri masih sangat sedikit, hanya 37,14% nya saja. Selebihnya 62,86% belum memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan dengan metode inkuiri sehingga masih diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II.

Tabel 2 Hasil Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Kelas II.3 Siklus I

Nilai	Jml Siswa	Jml Nilai	Jml %	Kriteria	Ket
49	4	196	11,43	Sgt krg	Nilai rata-rata kelas = 21019 : 35 = 57,69 (Kurang)
50	2	100	5,71	Kurang	
55	10	550	28,57	Kurang	
57	3	171	8,57	Kurang	
59	5	295	14,29	Kurang	
60	4	240	11,43	Baik	
65	3	195	8,57	Baik	
67	2	134	5,71	Baik	
69	2	138	5,71	Baik	
Jml	35	2019	100	-	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh prosentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebanyak 4 siswa (11,43%) termasuk kriteria sangat kurang, 20 peserta didik (57,14%) kurang dan hanya 11 orang peserta didik (31,42%) yang termasuk kriteria cukup (mau bekerja sama, berinisiatif, penuh perhatian dan bekerja sistematis). Ini berarti bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Refleksi Siklus I

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri masih belum optimal terlihat dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang masih dibawah KKM yaitu 60,3
2. Guru masih cenderung pada metode ceramah sehingga suasana belajar belum terkondisikan untuk metode inkuiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik yang

nilai rata-ratanya hanya 57,69 dan masih termasuk kriteria kurang.

3. Tugas yang diberikan guru belum bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Hal ini karena peserta didik kurang memahami langkah-langkah kerja metode inkuiri.

Untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I maka untuk siklus II perlu dilakukan perencanaan sebagai berikut :

1. Menyiapkan perbaikan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dengan lebih konsisten.
3. Memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti melanjutkan ke kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dengan melalui tahapan yang sama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, didapat data sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pembelajaran IPA Kelas II.3 Siklus II

Nilai	Jml Siswa	Jml Nilai	Jml %	Kriteria	Ket
50	1	50	2,86	Kurang	Nilai rata-rata kelas = 2840: 35 = 81,14
60	5	300	14,29	Cukup	
70	5	350	14,29	Baik	
80	10	800	28,57	Sgt Baik	
90	6	540	17,14	Sgt Baik	
100	8	800	22,86	Sgt Baik	
Jml	35	2840	100 %	-	

Berdasarkan pada tabel 3, nilai rata-rata mata pelajaran IPA kelas II.3 pada siklus II adalah 81,14 lebih tinggi dari KKM mata pelajaran IPA (67). Hanya tinggal 1 orang peserta didik (2,86 %) yang termasuk kriteria kurang dan 24 orang peserta didik (68,57%) dapat memperoleh nilai dengan kriteria sangat baik. Ini berarti metode inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran IPA memang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII.

Tabel 4
Nilai Rata-rata Aktivitas Peserta Didik Kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII Siklus II

Nilai	Jml Siswa	Jml Nilai	Jml %	Kriteria	Ket
59	1	59	2,86	Sgt krg	Nilai rata-rata kelas = 21019:
60	1	60	2,86	Kurang	
65	2	130	5,71	Kurang	
67	1	67	2,86	Kurang	
69	8	552	22,86	Kurang	

70	6	420	17,14	Baik	35 = 57,69 (Kurang)
75	9	675	25,71	Baik	
77	5	385	14,29	Baik	
79	2	158	5,71	Baik	
Jml	35	2506	100%	-	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II 71,60 dengan kriteria baik dan sudah tidak ada lagi peserta didik yang termasuk kriteria sangat kurang, hanya 1 peserta didik (2,86%) termasuk kriteria kurang dan 22 peserta didik (62,85%) masuk kriteria baik. Ini berarti bahwa metode inkuiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII yang energik dan aktif namun kurang percaya diri.

Refleksi Siklus II

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang mencapai 81,14 lebih tinggi dari nilai KKM dan masuk kriteria sangat baik.
2. Peserta didik sudah dapat mengembangkan ide dan gagasan dalam menentukan dan menyelesaikan tugas serta mampu mempresentasikan hasil temuannya dengan baik. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang termasuk kriteria baik berjumlah 22 orang peserta didik (62,85%) dari jumlah peserta didik seluruhnya 35 orang peserta didik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kompetensi mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari pada peserta didik kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII, Pondok Melati. Hal ini terbukti dari nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas II.3 yang meningkat pada tiap siklusnya (Siklus I = 60,3 ; Siklus II = 81,14). Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas yang lebih tinggi dari nilai KKM mata pelajaran IPA (67) dan termasuk kriteria sangat baik. Metode inkuiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik kelas II.3 SDN Jatirahayu VIII yang energik dan aktif. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang meningkat pada tiap

siklusnya. (Siklus I = 57,69 ; Siklus II = 71,60). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata aktivitas peserta didik yang tinggi dan termasuk kriteria baik. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk perbaikan antara lain penerapan metode inkuiri sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik agar dapat berhasil dengan baik. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik. Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru agar lebih meningkatkan sarana, fasilitas belajar, dan pelayanan sehingga proses belajar lebih kondusif dan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M D, dkk, 1990, *Model-model Mengajar (Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar)*, Bandung : CV Diponogoro.
- Depdikbud, 2003, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Mengajar Bahasa Inggris Sekolah Menengah Umum*.
- Dirjen PMPTK, 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Depdiknas.
- Hasbullah, 2006, *Otonomi Pendidikan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joyce Bruce. Et al. 2000. *Models of Teaching*. 6thEd. Allyn & Bacon: London.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2004.
- Lubis, 2004, tentang *Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Martinis Yamin, 2006, *Profesionalisasi, Kurikulum Berbasis Gurudan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Gaung PersadaPress, Jakarta.
- Mc, Ashan, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Mc Graw - Hill Book Company.
- Mulyasa, 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.S Winkel, 2001, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo.
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.